

## KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET

**Soviana**

Universitas Internasional Batam

### **Abstract:**

*This research is to analys firm characteristics on return on asset during 2014 until 2018. There are 298 companies that were sampled in this research using a purposive sampling method. Result of this research shows that DER, CT, TATO, GS, and FZ are significant on ROA. However, CR and ITO are insignificant on ROA. In general, the firm characteristics are significant on return on asset.*

**Keywords:** *firm characteristics, return on asset*

### **Abstrak:**

Penelitian dilakukan untuk analisis karakteristik perusahaan pada tingkat pengembalian aset pada periode 2014 hingga 2018. Teknik pemilihan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 298. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, CT, TATO, GS, dan FZ memiliki dampak pada ROA. Sedangkan CR dan ITO tidak memiliki dampak pada ROA. Secara keseluruhan, karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

**Kata kunci:** *karateristik perusahaan, tingkat pengembalian aset*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan salah satu pengukur kemampuan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Di era globalisasi ini, persaingan usaha akan semakin ketat dan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola aktivitas perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana mendapat laba, namun juga harus mengembangkan usaha yang sudah dibangun (Hasanah & Enggariyanto, 2018). Salah satu pengukuran kelangsungan hidup perusahaan adalah melihat indikator profitabilitas. Indikator ini membantu para investor dalam menanamkan modal untuk menghasilkan

keuntungan atau pengembalian (return) sesuai kesepakatan bersama (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Profitabilitas dapat mengukur kekuatan dan kelemahan kemampuan perusahaan, dan manajer menggunakannya profitabilitas dalam menilai apakah keputusan yang diambil benar atau perlu ditingkatkan. Pada umumnya, rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*. ROA merupakan rasio untuk menilai tingkat efektivitas berdasarkan profit yang diperoleh dari penggunaan aset – aset yang ada di dalam perusahaan (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Menurut Harahap (2015), ROA menjelaskan tingkat pengembalian aset

dari hasil penjualan. Semakin tinggi ROA akan menjelaskan bahwa aset dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan profit bagi perusahaan. Berikut merupakan rasio – rasio dari karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi ROA seperti *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Growth Sales*, dan *Firm Size*.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Tingkat Pengembalian Aset / *Return on Assets (ROA)***

Menurut Kasmir (2019), ROA merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai total aset yang digunakan oleh perusahaan dan juga dapat mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan yang sudah ada investor. Menurut Hery (2019), ROA digunakan untuk mengukur kontribusi dari penggunaan aset terhadap profit yang diperoleh.

### **Hubungan DER dan ROA**

DER merupakan rasio pengukuran efektifitas antara hutang dan ekuitas yang ada didalam perusahaan. Dalam menjalankan usaha, komposisi hutang dapat timbul disebabkan oleh jumlah biaya

yang digunakan melebihi pendapatan yang dihasilkan, sehingga perusahaan harus mencari modal dengan melakukan peminjaman. Semakin kecil DER atau apabila modal lebih besar daripada hutang, tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik (Hasanah dan Didit, 2018).

H<sub>1</sub>: Tingkat DER berdampak signifikan positif terhadap ROA

### **Hubungan CR dan ROA**

CR digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek dengan penggunaan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang kurang baik dalam memenuhi kebutuhan untuk utang jangka pendek.

H<sub>2</sub>: Tingkat CR berdampak signifikan positif terhadap (ROA)

### **Hubungan CT dan ROA**

CT merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola uang kas untuk memperoleh profit dalam satu periode perputaran. Tinggi rendahnya rasio CT juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dimana tingginya perputaran kas menunjukkan efisiensi

penggunaan kas dalam menghasilkan laba (Riyanto, 2012).

H<sub>3</sub>: Tingkat CT berdampak signifikan positif terhadap ROA

#### **Hubungan ITO dan ROA**

ITO digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam satu siklus. Perputaran persediaan yang semakin lancar menunjukkan penggunaan aset yang semakin efisien (waktu) dari penggunaan modal untuk membeli persediaan hingga persediaan hingga persediaan terjual kembali (Rahayu dan Joni, 2014).

H<sub>4</sub>: Tingkat ITO berdampak signifikan positif terhadap ROA

#### **Hubungan TATO dan ROA**

TATO melihat bagaimana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset. Perputaran total aset yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien dalam memperoleh profit perusahaan (Sawir, 2001).

H<sub>5</sub>: Tingkat TATO berdampak signifikan positif terhadap ROA

#### **Hubungan GS dan ROA**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha dalam memperoleh laba. Apabila pertumbuhan penjualan semakin

meningkat, hal ini akan menunjukkan kesehatan keuangan semakin membaik (profit semakin tinggi).

H<sub>6</sub>: Tingkat GS berdampak signifikan positif terhadap ROA

#### **Hubungan FZ dan ROA**

FZ adalah ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain jumlah aset, ukuran perusahaan lainnya adalah total penjualan yang dihasilkan. Semakin besar total penjualan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan semakin membaik.

H<sub>7</sub>: Tingkat FZ berdampak signifikan positif terhadap ROA

### **METODE**

#### **Rancangan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah penelitian dasar untuk pengembangan kajian teoritis. Dilihat dari karakteristik, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang meneliti hubungan antar variabel.

#### **Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan *go public* yang terdaftar pada periode 2014 hingga 2018. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*

dengan jumlah sampel 298 data. Karakteristik perusahaan yang digunakan adalah DER, CR, CT, ITO, TATO, GS, dan FZ.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	1.490	- 1,28	0,92	0,03	0,12
DER	1.490	- 30,64	162,19	1,47	5,52
CR	1.490	0,01	2.726,45	4,65	71,42
CT	1.490	0,02	1.449,02	28,50	60,42
ITO	1.490	-	7.571,58	20,11	206,74
TATO	1.490	0,00	9,73	0,87	0,82
GS	1.490	- 1,00	33,98	0,15	1,37
SIZE	1.490	22,48	33,47	28,73	1,60

**Sumber: Data diolah (2020) Hasil Uji t**

H<sub>1</sub>:Tingkat DER berdampak signifikan positif pada ROA

Nilai koefisien DER sebesar 0.00 pada ROA. Penurunan DER akan berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan sehingga penurunan DER menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan.

H<sub>2</sub>:Tingkat CR berdampak signifikan positif pada ROA

Nilai koefisien CR sebesar 0.19 pada ROA. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CR terhadap ROA.

Sehingga tidak mendukung hipotesis H<sub>2</sub>.

H<sub>3</sub>:Tingkat CT berdampak signifikan positif pada ROA

Nilai koefisien CT sebesar 0.00 pada ROA. Peningkatan perputaran kas dapat menunjang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Sehingga perputaran kas yang tinggi mengindikasikan penjualan yang semakin besar dan menghasilkan profit yang lebih besar.

H<sub>4</sub>:Tingkat ITO berdampak signifikan positif pada ROA

Nilai koefisien ITO sebesar 0.86 pada ROA. Nilai koefisien ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ITO dan ROA. Hal ini disebabkan karena kelebihan investasi yang tidak dibutuhkan untuk persediaan yang menyebabkan besarnya beban – beban yang ditanggung perusahaan seperti biaya bunga, biaya penyimpanan di gudang, dan potensi kerusakan persediaan, sehingga dapat menurunkan jumlah penjualan.

H<sub>5</sub>:Tingkat TATO berdampak signifikan positif pada ROA

Nilai koefisien TATO sebesar 0.00 pada ROA. Peningkatan perputaran aset yang digunakan dapat meningkatkan laba

perusahaan. Hal ini disebabkan karena efisiensi dari penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

H<sub>6</sub>:Tingkat GS berdampak signifikan positif dapat ROA

Nilai koefisien GS sebesar 0.00 dapat ROA. Peningkatan jumlah penjualan mencerminkan kesehatan keuangan yang semakin membaik. Hal ini ditunjukkan bahwa peningkatan penjualan akan mendorong profit perusahaan dimasa depan.

H<sub>7</sub>:Tingkat FZ berdampak signifikan positif dapat ROA

Nilai koefisien FZ sebesar 0.00 dapat ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjuk kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DER, CT, TATO, GS, dan FZ memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR dan ITO tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, karakteristik perusahaan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

## DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10.

Jakarta: Rajawali Pers.

Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2, 15-25.

Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi1-8. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, E.A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020

Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2,  
1448-1449.

Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar  
Pembelanjaan Perusahaan*.

Yogyakarta: BPF